

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL AKTIF LERNING PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG

Oleh: A driyanto

(Mahasiswa Pascasarjana PAI S2 UIN Raden Fatah)

Abstrak:

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada pelajaran bahasa Arab dialkuakn di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang dengan masalahnya adalah Implementasi Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, dan Implikasi Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada pelajaran bahasa Arab serta mengungkap Keunggulan dan Kekurangannya pada Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berusaha menggali data dengan pendekatan kualitatif dan terkumpul melalui observasi terhadap semua aktivitas yang berkaitan dengan penelitian ini, dokumentasi juga dilakukan juga terhadap beberapa arsip

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, data juga dikumpulkan melalui serangkaian wawancara dengan guru bahasa Arab. Adapun triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yang dapat membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dalam penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara direduksi, dikategorisasi, diklasifikasi, dan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan masalah penelitian.

Dari penelitian didapati bahwa, Penerapan PAKEM pada pelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, terlaksana pada indikatornya. Hal ini terlihat dari terlaksananya indikator pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pelajaran bahasa Arab. Dan Implikasi PAKEM pada pelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon

Palembang, baik dalam fasilitas, sarana belajar, prasarana belajar, sumber belajar dan media pembelajaran, penataan lingkungan, pengaturan ruang kelas, maupun kegiatan, serta suasana pembelajaran telah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam PAKEM memiliki keunggulan dan kelemahan pada pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqan Palembang, hal ini terlihat dari keunggulannya yaitu dapat memberikan kebebasan dalam belajar serta menjadikan suasana kelas yang dinamis dan hidup, dimana masing-masing guru dan siswa sama-sama aktif. Dan kelemahannya, guru belum bisa untuk selalu aktif, dan guru juga belum mampu untuk mengkondisikan kelas secara baik, serta guru belum memahami sifat dari siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, aktifif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Abstract:

Active learning, creative, effective and fun in the Arabic language lessons in elementary school performed Islam al-Furqan Palembang with the problem is the implementation of active learning, creative, effective and fun in learning Arabic in elementary

school Isam Al-Furqan Palembang, and Implications active learning, creative, effective and fun in learning Arabic and uncover Advantages and drawbacks in active learning, creative, effective and fun in Arabic language lessons in primary school Isam Al-Furqan Palembang. This research is a field that seeks to collect data with qualitative approach and collected through observation of all activities related to the research, documentation also performed well against some archives Elementary School Isam Al-Furqan Palembang, data is also collected through a series of interviews with language teachers Arab. The triangulation in this research is triangulation sources that can compare the results of interviews with the contents of a document in this study. The data collected is then analyzed by descriptive qualitative, ie by reduced, dikategorisasi, classified, and further described in accordance with the research problem.

The research found that, Applying (PAKEM) in Arabic language lessons in primary school Isam Al-Furqan Palembang, implemented on the indicator. This can be seen from the implementation of indicators on active learning, creative, effective and fun in learning Arabic. Lessons and implications (FAKEM) on

Arabic in elementary school Isam Al-Furqan Palembang, either in facilities, learning tools, learning infrastructure, learning resources and instructional media, environmental regulation, the classroom setting, and activities, as well as the learning environment has created a fun learning atmosphere. In (FAKEM) has advantages and disadvantages in the Arabic language learning in primary school Isam Al-Furqan Palembang, it is seen from its superiority can provide freedom in learning and makes the classroom atmosphere is dynamic and alive, where each teacher and students equally active, where each teacher and student same- equally active. And weaknesses, teachers can not always active, and teachers also have not been able to properly condition the classroom, and teachers do not understand the nature of the student.

Keywords: *Active, creative, effective, al-Furqan.*

Pendahuluan

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam

bentuk lisan dan tulisan. Dengan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dan masyarakat. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-qur'an yang diwahyukan oleh Allah sebagai petunjuk bagi umat Islam. Sebagai simbol ekspresi linguistik ajaran Islam bahasa Arab pada awalnya tersosialisasi dalam bentuk peribadatan verbalistik. Seiring berkembangnya waktu, metode dan pola pandang di atas mulai mengalami pergeseran dan perkembangan kearah yang lebih bermakna (Zaenuddin: 2005, hlm. 5).

Bahasa Arab sebagai bahasa asing menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini bukan hanya karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti sholat, khutbah Jum'at, doa dan sebagainya, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan (Munip:2005, hlm.1). Hal ini terbukti dengan banyaknya literatur-literatur pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab, baik pengetahuan keagamaan maupun umum.

Banyaknya literatur pengetahuan terutama literatur keagamaan yang menggunakan bahasa Arab menjadi salah satu

faktor pendorong diajarkannya bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam diseluruh dunia umumnya dan di Indonesia khususnya, Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di lembaga-lembaga pendidikan Islam telah menjadi perhatian tersendiri bagi para pemerhati bahasa Arab. Berbagai buku pelajaran bahasa Arab, pendekatan, metode dan strategi dirumuskan dan dikembangkan oleh para linguis guna tercapainya pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik lagi.

Namun dalam realitanya masih banyak terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Perbedaan dalam sistem bunyi, kosa kata, sintaksis dan semantik antara bahasa ibu dan bahasa Arab menjadi salah satu faktor kegagalan tersebut. Di samping itu kegagalan dalam proses pembelajaran juga disebabkan pesertadidik di dalam kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibanding visual, sehingga apa yang dipelajari cenderung untuk dilupakan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian peserta didik akan berkurang seiring dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar

40% saja dari waktu pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan McKeachie (1986) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70% dan berkurang hingga 20% pada waktu 20 menit pelajaran akan berakhir (Mahmudah dan Rosyidi: 2008, hlm:64).

Fenomena di atas merupakan faktor utama dalam menentukan strategi pembelajaran maupun model pembelajaran yang diberlakukan oleh pemerintah guna meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan adalah model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), hal. Ini diamanatkan melalui PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permen No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang menyatakan perlunya membangun jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek pembelajaran yang tidak mempunyai pengetahuan sedikitpun layaknya bejana kosong, tetapi merupakan subyek pembelajaran yang diajak berfikir secara aktif seperti bertanya, mengemukakan gagasan, bekerja baik secara

individu maupun kelompok, membangun konsep dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Namun demikian jika dicermati, landasan-landasan teori yang digunakan di dalam model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada hakekatnya adalah mengambil dari teori-teori tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau PAKEM. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman oleh si pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaannya. Dengan demikian peserta didik yang harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran.

PAKEM pada mata pelajaran bahasa Arab akan dapat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam menghadapi pelajaran. Berdasarkan survey awal di SDIT Al-Furqon Palembang, diperoleh informasi bahwa berbagai kendala masih dihadapi dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi kualitas pelaksanaan pada mata pelajaran tersebut.

Kendala itu terkait dengan terbatasnya waktu jam pertemuan dan pengawasan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik. Anak didik akan mampu mempertahankan stimulus dalam waktu yang lama (*longtermmemory*), sehingga mereka mampu *me-recall* apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

Kreatif juga dapat dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya efektif dimaksudkan sebagai efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran senantiasa diarahkan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, sehingga keberhasilan kegiatan pembelajaran didasarkan pada seberapa jauh tujuan pembelajaran.

Unsur terakhir yaitu menyenangkan, dimaksudkan agar setiap kegiatan pembelajaran diarahkan pada kegiatan yang menyenangkan serta melibatkan semua siswa. Situasi menyenangkan merupakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar yang akan membuat waktu curah perhatian tinggi, hal ini tentu akan meningkatkan hasil belajar.

Penulis menjadikan SDIT Al-Furqon Palembang sebagai obyek penelitian. Karena Madrasah yang baru berdiri pada tahun 2006 menerapkan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam survei awal, penulis menemukan penerapan model pembelajaran aktif dalam Pembelajaran di SDIT Al-Furqon Palembang. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan seperti *morning fresh*, *study club* dan pembiasaan *hiwar* di dalam kelas.

Di SDIT Al-Furqon Palembang, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sudah ditanamkan pada peserta didik. Peserta didik tidak lagi canggung untuk mempertanyakan dan mengungkapkan gagasan. Disamping itu SDIT Al-Furqon mengutamakan prinsip hubungan kebersamaan dan kekeluargaan antara pengelola, guru, peserta didik, wali,

serta masyarakat dalam merancang bangun sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk menggali tentang implementasi pembelajaran (PAKEM) pada mata pelajaran bahasa Arab dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu: bagaimana Implementasi PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Furqon Palembang; apa Implikasi penerapan PAKEM terhadap rasa senang anak didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab; apa keunggulan dan kekurangan PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Furqon Palembang.

Dari penelitian ini diarahkan untuk mendalami implementasi PAKEM dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Furqon Palembang, untuk mendalami apa Implikasi penerapan PAKEM terhadap rasa senang anak didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan yang terakhir untuk mencari apa keunggulan dan kekurangan PAKEM dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di SDIT Al-Furqon Palembang.

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna dalam dua hal yaitu: Secara Teoritis, (a). Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk yang ingin

mengetahui penerapan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan Pada mata pembelajaran bahasa Arab; (b). Sebagai bahan masukkan yang berharga dalam ruang lingkup ilmiah dan sebagai penambah pemahaman yang mendalam dalam khazanah keilmuan. Secara praktis: (a). Dapat menjadi pedoman yang berharga untuk para guru bahasa Arab untuk meningkatkan bahasa Arab itu sendiri; (b). Dapat menjadi referensi untuk para peneliti yang lain pada masa depan.

Kerangka Teoritis

Teori adalah merupakan pendapat dari para pakar atau ahli pendidikan untuk memperkuat pembahasan penelitian Dalam membahas judul penelitian ini. Diantara pendapat itu menyatakan bahwa Istilah dari pembelajaran Aktif yaitu Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan (Mahmudah:2008, hlm.87).

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah pembelajaran di mana proses kegiatannya dapat membuat aktif baik secara mental ataupun fisik (Winarno:2003,hlm.5).

Pembelajaran aktif juga diartikan

sebagai segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksisama maupun dengan guru dalam pembelajaran tersebut (Mahmudah dan Rosyidi:2008, hlm. 64).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebagai pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja (Asmani:2010, hlm.59). Pada penjelasan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di atas dapat diartikan, bahwasannya aktif ada dalam proses belajar sehingga anak didik dapat menemukan hasil karya yang baru karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dari rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.

Menurut Bonwell (1995) seperti yang dikutip Umi Mahmudah, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan memiliki karakteristik sebagai berikut: (1)Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas; (2). Tidak hanya

mendengar pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran; (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran; (4). Lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi; (5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran (Mahmudah, Rosyidi 2008, hlm. 64).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar

Pembelajaran aktif sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Pembelajaran kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada umumnya peserta didik mempunyai

imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Pembelajaran efektif bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung dan menyenangkan dalam proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan suasana menyenangkan dan berkesan akan menarik peserta didik untuk terlibat secara aktif (Ismail. SM 2008, hlm. 47).

Metode Penelitian

Banyak sekali ragam penelitian yang dapat kita lakukan. Hal ini tergantung dari tujuan, bidang ilmu, tempat atau latar, pendekatan (Arikunto:2006, hlm.7). Oleh karena itu penelitian ini dilihat dari tujuannya adalah verifikatif, tujuan ini digunakan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut. Dan dilihat dari bidang keilmuan adalah bidang pendidikan. Lalu dilihat dari tempat atau latar penelitian adalah lapangan maka penelitian ini adalah *field research*.

Sedangkan dilihat dari pendekatannya adalah Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam

pendekatan ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan tidak berbentuk angka dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun subyek penelitian ini adalah guru pendidikan bahasa Arab dan siswa kelas VI SDIT Al-Furqon Palembang. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu: sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan (Bungil:2001, hlm.129). Data penelitian ini yang bersumber dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti data primer yang ada dalam penelitian ini yaitu data yang berkenaan dengan penerapan PAKEM pada mata pelajaran bahasa Arab, kekurangan dan keunggulan PAKEM dalam pembelajaran bahasa Arab dan implikasi PAKEM pada mata pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Palembang.

Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri penyidik sendiri walaupun sesungguhnya data yang dikumpulkan itu asli (Nawawi:2003,hlm.133). Sumber

data sekunder, yakni data yang dibutuhkan sebagai data pendukung data primer yang telah disebutkan diatas, data ini berkaitan dengan kondisi objektif guru pendidikan bahasa Arab, baik dari segi keadministrasian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Adapun sumber data primer bersumber dari guru Pendidikan Bahasa Arab, yaitu data yang berkaitan dengan implementasi PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada mata pelajaran bahasa Arab, implikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dalam pembelajaran bahasa Arab dan keunggulan dan kekurangan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Palembang, dan data sekunder bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan kondisi objek guru Pendidikan Bahasa Arab, baik dari segi keadministrasian, jumlah, fasilitas pendukung pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam langkah pengumpulan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang digali. Kualitas data

sangat ditentukan oleh kualitas pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya cukup valid, reliabel dan obyektif, maka datanya juga akan valid, reliabel dan obyektif (Arikunto:1998, hlm.64). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, wawancara, untuk data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Sehingga dengan teknis diatas diharapkan data terkumpul dengan lengkap dan saling mendukung. Secara rinci, format proses pengumpulan data dapat dikemukakan sebagai berikut.

Observasi, yang merupakan teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki (Hadi:1991,hlm. 19). Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi atau melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian, untuk melihat implementasi PAKEM pada mata pelajaran bahasa Arab, implikasi PAKEM pada pembelajaran bahasa Arab serta keunggulan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan, yang pengisiannya dalam bentuk memberikan tanda cek list (√). Pedoman observasi ini digunakan agar dapat peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai

dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun untuk melihat perilaku subyek selama wawancara dan observasi terhadap keadaan lingkungan atau seting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subyek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

Keumudian wawancara, teknik ini sering disebut kuesioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh dari terwawancara (Sutrisno:1991,hlm.193). teknik ini untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran bahasa Arab terkait dengan implementasi PAKEM pada mata pelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang. Alat bantu penelitian dengan teknik ini penulis menggunakan pedoman wawancara, pedoman tersebut digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Di samping itu peneliti menggunakan alat perekam. Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada saat pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subyek atau yang

diteliti. Dalam pengumpulan data, alat perekam dipergunakan setelah mendapat ijin dari subyek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Kemudian teknik dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto:1998, hlm.202). Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru bahasa Arab yakni yang berkenaan dengan guru bahasa Arab baik itu administrasi, jumlah, dokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab, fasilitas pendukung pembelajaran PAKEM

Keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan dengan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong:2004, hlm.330). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dapat digunakan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen (Nasution:2003,hlm.115). Dengan adanya triangulasi tersebut selain digunakan untuk melihat kebenaran data juga dapat dilakukan untuk

memperbanyak data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data. Oleh karena itu triangulasi bersifat sangat reflektif.

Triangulasi terdapat empat macam perbedaan diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dari penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. adapun langkah-langkah untuk mencapai kepercayaan yang akan ditempuh adalah: (a). Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara; (b). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (c). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d). Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas; (e). Membandingkan hasil wawancara

dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data untuk memecahkan masalah sekaligus mewujudkan tujuan penelitian dan analisis data kualitatif adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data (Muhajir:1998, hlm.104).Sehubungan dengan teori di atas, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan ditafsirkan secara kualitatif. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah: (a) Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai; (b).Merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian; (c).Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus (Iskandar:2008, hlm.256).

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah (a).Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi

Teknik (wawancara, observasi dan dokumentasi) di mana triangulasi teknik ini dilakukan selain mengumpulkan data, penulis juga menguji kredibilitas data yang didapat;(b).Data-data yang didapat dikumpulkan secara tabulasi; (c).Data tersebut ditafsirkan dan dianalisis; (d).Penulis menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Menurut Moeleong, “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moeleong: 2008, hlm.280).Semua data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif (Arikunto:2009:hlm.269).Analisis dengan teknik deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding atau atas dasar kondisi yang diinginkan.

Teknik analisis dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap guru bahasa Arab dan pengumpulan dokumen yang berkenaan dengan kondisi objektif atau profil Sekolah, setelah itu wawancara dengan guru bahasa Arab yang diambil secara purposive sampling. Data hasil

wawancara dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk memperkuat analisis interpretasi data, dan digunakan wawancara dan informan yang dianggap penting dan sangat berkaitan dengan penggalian data penelitian. Selanjutnya hasil analisis dirumuskan sebagai kesimpulan penelitian yang dapat memberikan gambaran secara objektif yang mengenai penerapan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada mata pelajaran bahasa Arab.

Penerapan Pakem dalam Pembelajaran

Pengertian PAKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dan menurut istilah Aktif, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan dan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dan istilah dari Kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dan istilah Efektif berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa

tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Sedangkan menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan (Ismail:2008, hlm.46).

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode dan strategipembelajaran, yaitu pembelajaran aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan berikut ini akan dijelaskan pengertian masing-masing. *Pertama*, pembelajaran aktif adalah suatu cara menyampaikan bahan ajar oleh guru yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan sekaligus mengaktifkan seluruh aspek yang ada yang ada dalam diri siswa. Jadi aktif yang dimaksud adalah: (Ismail:2013, hlm.112). (a).Siswa terlibat aktif dalam semua bentuk kegiatan pembelajaran; (b). Siswa aktif menggunakan otaknya/pemikirannya (menemukan ide pokok, menyelesaikan masalah, aplikasi dalam kehidupan nyata); (c). Siswa aktif secara fisik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya panca indranya. Dalam hal ini siswa menggunakan semua alat indra, mulai dari telinga, mata, sekaligus berfikir mengelolah informasi dan mengerjakan tugas. Siswa tidak mendengar saja, karena jika hanya mendengar siswa tidak dapat

mengingat banyak informasi karena mudah lupa; (d).Siswa aktif secara mental-emosional/psikologi dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, pembelajaran kreatif: adalah pembelajaran yang mendorong dan mengembangkan kreatifitas, potensi belajar, rasa ingin tahu, dan imajinasi peserta didik. Dalam pembelajara kreatif guru dituntut menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam yang mampu membangkitkan potensi belajar dan imajinasi siswa. *Ketiga*, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberikan jaminan bagi terpenuhnya tujuan pembelajaran dengan tercapainya kompetensi baru (KD) setelah proses pembelajaran. *Kelima*, pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan akibat suasana kejiwaan peserta didik yang bebas dari beban atau tekanan. Suasana ini merupakan *reward* yang akan menimbulkan keterlibatan peserta didikbelajar secara aktif.

Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), adapun pengertian PAKEM menurut beberapa ilmuan adalah seperti pandangan E. Mulyasa: (a). Aktif yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai macam

informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas.; (b) Kreatif yaitu proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung; (c). Efektif yaitu proses pembelajaran yang mana peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan prilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan; (d).Menyenangkan yaitu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara peserta didik dan pendidik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekaan (*not under pressur*) (E. Mulyasa 2006, hlm. 190-194).

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) adalah wujud dari salah satu hasil kerjasama antara UNESCO dan UNICEF dengan dukungan pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional yang melaksanakan satu kegiatan rintisan yang disebut "Menuju Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Dengan Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah dan peran Serta Masyarakat." Kegiatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa sekolah akan meningkatkan mutunya jika kepala sekolah, guru

dan masyarakat diberikan kewenangan yang cukup besar untuk mengelola pendidikan di tingkat sekolah. Pengelolaan itu menyangkut proses pembelajaran, manajemen sekolah dan peran serta masyarakat dalam pendidikan (Supriono, S. *et al.* 200, hlm. 2).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal berikut:

Pertama, penerapan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada mata pelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, khususnya pada pembelajaran *mufradāt* dan *Hiwār*, berbentuk pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) terlaksana pada indikatornya. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Arab, tidak semuanya indikator pada materi yang dapat diterapkan menggunakan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Kedua, Implikasi PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) di Sekolah

Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, baik dalam fasilitas, sarana belajar, prasarana belajar, sumber belajar dan media pembelajaran, penataan lingkungan, pengaturan ruang kelas, maupun kegiatan, serta suasana pembelajaran telah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut mendorong keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung terciptanya makna dalam pembelajaran, pemahaman dan penguasaan materi. *Ketiga*, keunggulan dan kelemahan Pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Furqon Palembang, dilihat dari keunggulannya dapat memberikan kebebasan dalam belajar, serta menjadikan suasana kelas yang dinamis dan hidup, dimana masing-masing guru dan siswa sama-sama aktif. Dan Pembelajaran yang diwarnai dengan suasana permainan, tanya jawab, demonstrasi, pemberian latihan, dan metode-metode yang bervariasi. Dilihat dari kelemahannya, yaitu guru belum bisa untuk selalu aktif dalam belajar di dalam kelas, dan guru juga belum mampu untuk mengkondisikan kelas secara baik, serta guru belum memahami sifat dari siswa yang ada di dalam kelas

- pada proses belajar bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.
- Refrensi**
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Abdul Majid, Abdul Munip dan dian andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, bandung: remaja rosdakarya.
- Arikunto, Suhasimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Arief S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Asri Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Bumik Aksara, Jakarta.
- Ahmad Fuad Effendi. 2004. *Metodologi Pengakaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Alfaruqi. 1998. *Konsep Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloch, Bernard and Trager. 1984. 'outline of linguistic Analysis', dalam Henry Guntur Arigan, *Psikolinguistik.cet.* ke-1 Bandung: Angkasa.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan kualitatif*. Airlangga University Pres, Surabaya.
- Bobbi, Deporter. 2009. *Pembelajaran yang menyenangkan*, Bandung: PT Genesindo.
- Budimansyah, Dasim. dkk. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT Genesindo.
- Semiawan, Conny et, al. 1987. *MemupukBakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus *Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-

- 10, Jakarta : Balai Pustaka. 1999.
- Depdiknas. 2006. Materi Pelatihan MBS. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- M.Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I nyoman sudana. 1997. *Strategi Pembelajaran (mengorganisasikan isi dengan model elaborasi)*, jakarta :IKIP Malang.
- Bobbi, De Porter. 2003. *Quantum Learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, CET.XVI, Bandung:Yodkali.
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Dasar-dasar kurikulum bahasa Arab*. Ikhlas, Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Program Manajemen Berbasis SekolahPeningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen BerbasisSekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM*, Tp.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1997. *Strategi Pembelajaran (Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi)*, Jakarta: IKIP Malang.
- Sunarti, Euis. 2005. *Ajari Anak Ketrampilan Hidup Sejak Dini*, Bandung: Media Elex Computindo.
- Gazzawi, Dalam Azhar Arsyad. 1997. Bahasa Arab dan metode pengajarannya beberapa pokok pikiran (ujung pandang: IAIN ALAUDDIN Ujung Pandang).
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail.

